

Problems of Teachers Pedagogical Competence in Primary School Learning

Amalia Nazhiroh, Arifia Nurhani Septyaningrum, Dyah Ajeng Maya Sari

Universitas Sebelas Maret
amalianazhiroh@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Pedagogical competence shows that the quality of teachers determines the quality of learning that is carried out. But in reality, there are teachers who have not met the qualifications as competent teachers so that efforts to educate the nation's life are difficult to realize. The purpose of this study is to describe the problems related to pedagogical competence of elementary school teachers in learning and solutions to overcome these problems. This research uses a descriptive qualitative approach, namely by analyzing the literature. The reference sources are articles written by experts that have been published in national journals and government policies. The results of the study show that in its implementation there are many problems with teachers' pedagogical competence, including: teachers' lack of understanding of students, poor learning design and implementation, and inadequate evaluation of learning outcomes. The solution to these problems is through the implementation of an effective teacher professional development program, increasing teacher competence through training in the use of digital technology, and encouraging teachers to be active in scientific activities.

Keywords: Problematic, Pedagogical Competence, Teacher

Abstrak

Kompetensi pedagogik guru menentukan kualitas pembelajaran, namun masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru berkompeten sehingga sulit diwujudkan upaya dalam mencerdaskan generasi. Tujuan penelitian ini untuk menguraikan problematika terkait kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pembelajaran serta solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan analisis literatur. Adapun yang menjadi sumber rujukan yaitu artikel yang ditulis oleh para ahli yang telah diterbitkan ke dalam jurnal nasional serta kebijakan pemerintah. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam implementasinya terdapat banyak problematika pada kompetensi pedagogik guru, meliputi: kurangnya pemahaman guru terhadap siswa, desain dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang baik, serta evaluasi hasil pembelajaran yang tidak memadai. Adapun solusi problematika tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan program pengembangan profesionalisme guru yang efektif, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penggunaan teknologi digital, dan mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan ilmiah.

Kata kunci: Problematika, Kompetensi Pedagogik, Guru



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan. Menurut (Sele & Sila, 2022) menyatakan bahwa, pendidikan meliputi seluruh upaya yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap potensi yang dimilikinya. Melalui pendayagunaan potensi tersebut, setiap siswa diharapkan mempunyai bekal dalam melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai situasi dan tantangan yang mungkin akan ditemuinya dalam kehidupan (Ismail, 2015).

Guru memegang peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Tugas guru yang utama adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas (Arianti, 2018). Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada pelaksanaannya tentu siswa dan guru saling berhubungan untuk berinteraksi ketika pembelajaran dilangsungkan. Interaksi tersebut menyebabkan guru perlu mempunyai kompetensi yang mumpuni. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yaitu suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Pada hakikatnya kompetensi merupakan gambaran mengenai terampilnya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas yang diembannya secara nyata dan dapat diukur dengan pasti (Akbar et al., 2021).

Kompetensi penting yang harus pendidik miliki telah tertuang pada Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dijelaskan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional. Empat kompetensi yang wajib guru miliki di tingkat pendidikan dasar, anak usia dini, serta menengah sebagaimana diatur di Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat (3) meliputi; pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadiannya. Adapun kompetensi pedagogik ada di posisi pertama yang perlu guru perhatikan serta miliki.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, salah satu kompetensi guru yang penting untuk senantiasa dikembangkan adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu. Menurut (Darimi, 2015) menyatakan bahwa, kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dengan kata lain, guru yang berkompentensi pedagogik adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam mengelola peserta didik. Menurut (Sele & Sila, 2022) menjelaskan bahwa terkait dengan kompetensi tersebut, terdapat beberapa hal yang dimiliki oleh guru yaitu kemampuan untuk memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi, serta kemampuan untuk mendorong siswa dalam mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Penjelasan mengenai pentingnya kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa kualitas kompetensi pedagogik guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Namun pada kenyataannya, tenaga pendidik belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompentensi khususnya pada kompetensi pedagogik, yang mana hal tersebut akan menjadikan rendahnya mutu pendidikan di negeri ini. Salah satu faktornya

adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten, sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sulit diwujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Selain itu faktor yang menyebabkan guru belum memenuhi kualifikasi sebagai guru pedagogik adalah berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, sehingga perlu kajian tentang bagaimana guru bisa meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Menurut (Hoesny et al., 2021) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil studi yang dilakukannya, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan itu, (Hari Wibowo, 2015) menjelaskan pula bahwa masalah pada kompetensi pedagogik meliputi lemahnya penguasaan kelas dan penguasaan komponen-komponen pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan proses belajar mengajar disebabkan oleh guru yang kebanyakan tidak mempersiapkan pembelajaran, selain itu lemahnya penguasaan guru terhadap kelas yang disebabkan karena guru kurang atau ketidakmampuannya menguasai karakteristik siswa, dan guru juga kurang dalam menguasai komponen-komponen pembelajaran.

Melihat permasalahan di atas, maka diperlukan suatu kajian yang membahas mengenai berbagai permasalahan kompetensi pedagogik guru, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pemilihan dan pelaksanaan alternatif solusi, guna mengatasi permasalahan yang ada. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini yaitu mengungkap problematika kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pembelajaran serta alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan analisis literatur. Menurut Afrita, dkk. (2021) Deskriptif kualitatif merupakan sebuah mekanisme memecahkan problematika yang ditinjau dengan memberi gambaran keadaan sesuai objek penelitiannya menurut berbagai bukti empiris yang muncul seperti yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi sumber rujukan yaitu artikel yang ditulis oleh para ahli yang telah diterbitkan ke dalam jurnal nasional pada tahun 2017 sampai tahun 2022 serta kebijakan pemerintah. Menurut Suryadi, dkk (2023) Metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan mengakses data, mengorganisir, menyortir artikel, buku referensi, serta sumber lainnya yang sesuai kemudian menganalisis dengan cara membahas secara mendalam terhadap isu yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Artikel yang Dikaji

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Eliterius Sennen (2017)	Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru	Guru belum maksimal dalam pemahaman pada siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan siswa dalam pengaktualisasian berbagai potensi yang dimiliki.
2.	Yulyani, dkk. (2020)	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran	Guru mengalami hambatan berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mata pelajaran tertentu, pembelajaran yang <i>teacher center</i> , adanya guru berusia lanjut yang telah jenuh dalam menerapkan inovasi

No.	Peneliti	Judul	Hasil
		Tematik di Sekolah Dasar	pembelajaran khususnya dalam menggunakan IT, dan kurangnya penguasaan terhadap media pembelajaran.
3.	Saraya Faridah, dkk. (2020)	Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar	Guru yang kurang dalam penguasaan teori belajar. Selama pembelajaran guru juga jarang menerapkan model pembelajaran yang inovatif karena merasa perlu penyesuaian yang lama dalam menerapkannya.
4.	Emy Crisnawati, dkk. (2022)	Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran	Guru hanya menggunakan bahan ajar dan pendekatan pembelajaran yang terbatas.

Kompetensi guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas disertai tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan tugas sebagai agen pembelajaran (Perni, 2019). Tentunya guru dengan kompetensi pedagogik yang mumpuni dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas tersebut (Bukit & Tarigan, 2022). Hal ini didukung oleh (Crisnawati et al., 2022) bahwa seorang guru tanpa kompetensi pedagogik hanyalah melaksanakan pembelajaran tanpa adanya pergerakan. Keadaan tersebut menunjukkan guru tidak akan menguasai perangkat pembelajaran sehingga kesulitan menemukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

Menurut Mulyasa dalam penentu kesuksesan proses belajar yang langsung menyentuh pada kemampuan pembelajaran, kompetensi pedagogik menjadi hal yang penting. Hal ini meliputi pengelolaan peserta didik, perencanaan, perancangan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik (Asmin Supriyono, 2017). Sementara, dalam peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam membantu siswa dalam belajar melalui cara-cara sebagai berikut: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi siswa (Surahmi, dkk., 2022). Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik (Purwandari, 2013).

Kemampuan mengelola pembelajaran secara operasional menyangkut tiga fungsi manajerial yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Kegiatan manajemen sistem pembelajaran sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Guru sebagai manajer dalam pembelajaran merupakan penanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran (Perni, 2019).

Apabila dihubungkan dengan implementasi di lapangan, masih terdapat banyak problematika pada kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan kompetensi ini, terdapat beberapa persoalan misalnya guru dalam mengelola pembelajaran dinilai belum melaksanakannya semaksimal mungkin, baik pemahaman pada siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan siswa

dalam pengaktualisasian berbagai potensi yang dimiliki (Sennen, 2017).

Dalam penelitian Yulyani, dkk. (2020) tentang implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di SDN 06 Kampung Lapai, terdapat berbagai hambatan yang guru alami. Di antaranya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mata pelajaran tertentu, pembelajaran yang *teacher center*, adanya guru berusia lanjut yang telah jenuh dalam menerapkan inovasi pembelajaran khususnya dalam menggunakan IT. Ada pula beberapa guru yang kurang penguasaan terhadap media pembelajaran.

Sementara itu tentang kompetensi profesional dan pengetahuan pedagogik guru di SDN Banyuajuh 2 Kamal bahwa kemampuan guru SD tersebut masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran tematik. Banyak guru yang kurang dalam penguasaan teori belajar. Tidak sedikit guru yang sekadar menyalin silabus dan rencana pembelajaran yang telah ada sebelumnya tanpa adanya pengembangan. Guru juga masih menggunakan proses pembelajaran pola lama yang didominasi oleh guru secara satu arah tanpa melibatkan keaktifan siswa. Metode pembelajaran yang sekadar ceramah tanpa keberagaman media pembelajaran menjadikan siswa tidak terfasilitasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran guru juga jarang menerapkan model pembelajaran yang inovatif karena merasa perlu penyesuaian yang lama dalam menerapkannya. Dengan demikian, siswa pun merasa bosan karena cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran (Faridah, dkk., 2020).

Pada penelitian lain yang dilakukan Crisnawati, dkk. (2018) di SD Yapis 1 Merauke mengenai kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran menyatakan bahwa terdapat 4 indikator yang meliputi: memahami peserta didik, membuat perancangan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Berdasarkan penelitian terdapat beberapa poin aspek pedagogik yang belum secara optimal dilaksanakan. Guru SD Yapis 1 Merauke hanya menggunakan bahan ajar berupa buku saja, hal ini dipengaruhi karena keterbatasan infokus yang ada dan perizinan ketentuan sekolah dalam pemakaiannya. Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran guru hanya menggunakan 2 jenis model pendekatan yaitu pendekatan kontekstual dan juga pendekatan saintifik karena dimengerti dan mudah diterapkan oleh guru. Adapun pada indikator mengevaluasi hasil belajar, guru SD Yapis 1 masih belum mencapai kategori maksimal dalam penerapan evaluasi hasil belajar.

Terdapatnya banyak problematika mengenai kompetensi pedagogik tersebut bukan hanya untuk direnungi semata. Jauh lebih penting dari itu adalah bagaimana solusi untuk memecahkan problematika tersebut. Terdapat beberapa solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas serta kompetensi guru di antaranya:

1. Menyelenggarakan Program Pengembangan Profesionalisme Guru yang Efektif

Professional Development yang efektif akan berdampak pada perbaikan pada praktik pengajaran yang dilakukan guru yang akan berdampak juga pada siswa dalam bentuk capaian pembelajaran. Pelatihan untuk mengembangkan profesionalisme guru sebaiknya tidak hanya didasarkan pada meningkatkan kualitas guru tetapi juga memperhatikan guru sebagai pihak yang terlibat dan berperan aktif di dalamnya.

Pengembangan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa peran aktif guru, pendidikan tidak ada lagi maknanya. Pengembangan profesi guru memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi, sehingga tidak semua upaya peningkatan mutu pendidikan mencapai hasil yang optimal.

Menurut Darling Hammond, Hylar, & Gardner, (2017) dalam [Albert, 2018] *Professional Development* yang efektif adalah "*structured professional learning that results in changes in teacher practices and improvements in student learning outcomes*". Jadi dapat disimpulkan bahwa *Professional Development* yang efektif akan berdampak pada perbaikan pada praktek pengajaran yang dilakukan guru yang akan berdampak juga pada siswa dalam bentuk capaian pembelajaran.

2. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital

Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan yang saat ini dihadapi oleh guru pada era revolusi digital. Selain itu penguasaan teknologi digital akan sangat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran dan komunikasi yang efektif. Penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan teknologi digital akan sangat membantu dalam melaksanakan pembelajaran dan komunikasi yang efektif.

Pelatihan pemanfaatan teknologi digital untuk media pembelajaran merupakan langkah penting untuk memastikan pendidik memiliki keterampilan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran (Yusa Rahman et al., 2021). Pendidik di era digital harus memiliki keterampilan teknologi yang mencakup literasi digital, penggunaan alat dan aplikasi, serta kemampuan mengembangkan konten digital. Guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pengalaman belajar siswanya.

3. Mendorong Guru untuk Aktif dalam Kegiatan Ilmiah

Kegiatan ini sangat penting untuk memperbarui pengetahuan guru baik pengetahuan pedagogik maupun keilmuan. Dalam forum kegiatan ilmiah, guru dapat saling bertukar pikiran dan memperoleh ide-ide baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Untuk mendorong keterlibatan guru dalam kegiatan ilmiah, maka guru dapat berperan sebagai mediator membimbing diskusi. Selain itu, guru bisa memberikan tugas yang menuntut siswa melakukan penelitian guna meningkatkan minat siswa terhadap pengetahuan. Pemberian kualifikasi guru dan tunjangan kepada guru dapat menjadi insentif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan partisipasi dalam kegiatan ilmiah. Hal ini juga mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam pengajarannya.

SIMPULAN

Kompetensi guru merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan guru untuk menjadi agen pembelajaran yang cerdas dan bertanggung jawab. Yakni dalam menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan dan menghasilkan pendidikan berkualitas. Kompetensi pedagogik adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, selain kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Namun, masih terdapat banyak isu terkait kompetensi pedagogik guru di lapangan. Beberapa masalah yang muncul termasuk kurangnya pemahaman guru terhadap siswa, desain dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang baik, evaluasi hasil pembelajaran yang tidak memadai, dan kurangnya pengembangan siswa dalam potensi yang dimiliki. Beberapa penelitian juga menyoroti kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik. Kendala-kendala ini meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, metode pembelajaran yang kuno, serta kurangnya penguasaan terhadap media pembelajaran dan kurangnya penerapan model pembelajaran inovatif. Untuk meningkatkan kompetensi guru, beberapa solusi telah diajukan. Pertama, menyelenggarakan program pengembangan profesionalisme guru yang efektif dengan melibatkan guru sebagai pihak yang terlibat dan berperan aktif. Kedua, melatih guru dalam penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan interaksi dan minat belajar siswa. Ketiga, mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan ilmiah guna memperbarui pengetahuan dan memperoleh ide-ide baru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Dengan mengatasi masalah-masalah kompetensi pedagogik, diharapkan pendidikan akan semakin berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Afnita, N., Wandu, J. I., & Melati, M. (2021). Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik

- dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Pada Bidang Studi SKI di MTsN 5 Padang Pariaman. *Ikhtisar*, 1(2), 128-138.
- Akbar, A., Sebelas, S., & Sumedang, A. (2021). *PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU* (Vol. 2, Issue 1).
- Arianti, A. (2018). *PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Asmin Supriyono. (2017). The Influence Of Pedagogic, Profesional Competency, and Work Motivation Onteacher Performance of Elementary School. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1–12.
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120.
<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & Purwanty, R. (2022). Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 56–64. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6201>
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Hari Wibowo, C., & Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Islam, T. (2015). *PROBLEMATIKA PROFESI GURU DAN SOLUSINYA BAGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTs. NEGERI NGUNTORONADI KABUPATEN WONOGIRI*.
- Hoesny, M. U., Darmayanti, R., & Malang, P. N. (2021). *Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka Problems and Solution in Improving Teachers Competence and Quality: A Literature Study*.
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi Pedagogik sebagai Indikator Guru Profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–23.
- Purwandari, D. N. (2013). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sele, Y., & Sila, V. U. R. (2022). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 2(4), 225–230.
<https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i4.152>
- Sennen, E. (2017). Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru. In *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017* |, 16–21.
- Surahmi, Y. D., Fitriani, E., Pradita, A. A., Ummah, S. A., Aeni, A. N., & Pendidikan Indonesia, U. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu pada Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1) 135–146. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1923>
- Suryadi, S., Kamil, M., Saepudin, A., Saripah, I., Yusmanto, Y., & Hardiyanto, W. (2023). Model Pembelajaran bagi Lansia pada Pondok Pesantren di Indonesia. *Journal on Education*, 5(4), 15525-15536.
- Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., & Desyandri, D. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *School Education Journal Pgsd Umimed*, 10(2), 184.